



## PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENGLEK TERHADAP MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK AMIR HAMZAH MEDAN

Nurul Putri Harianti<sup>1</sup>, Sariana Marbun<sup>2</sup>, Santa Murni A. Situmorang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [sariana.marbun1961@gmail.com](mailto:sariana.marbun1961@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Amir Hamzah Medan tahun ajaran 2023/2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen bentuk *The Equivalent Time Sample Design*. Sampel berjumlah 11 anak yang dipilih menggunakan teknik *saturation sampling*. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang memuat deskriptor perkembangan motorik kasar dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam capaian motorik kasar anak setelah diberi perlakuan. Pada observasi awal, mayoritas anak berada dalam kategori "mulai berkembang" (MB). Setelah serangkaian perlakuan, jumlah anak dalam kategori "berkembang sangat baik" (BSB) meningkat hingga 100% pada perlakuan terakhir. Permainan engklek terbukti efektif melatih kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan anak, sebagaimana didukung teori perkembangan motorik kasar menurut Vygotsky dan Piaget, serta penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan tradisional engklek secara signifikan meningkatkan motorik kasar anak usia dini. Selain mendukung aspek fisik, permainan ini juga memperkaya pengalaman belajar anak dengan cara yang menyenangkan. Temuan ini merekomendasikan pengintegrasian permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini untuk mendukung perkembangan holistik.

**Kata Kunci:** motorik kasar, permainan tradisional engklek, anak usia dini

**Abstract:** This study aims to analyze the influence of the traditional game of engklek on the gross motor development of children aged 5-6 years at Amir Hamzah Kindergarten Medan for the 2023/2024 school year. The research uses a quantitative method with a quasi-experimental design in the form of *The Equivalent Time Sample Design*. The sample amounted to 11 children who were selected using the *saturation sampling* technique. Data were collected using an observation sheet containing a descriptor of gross motor development and analyzed using the Wilcoxon test. The results of the study showed a significant increase in children's gross motor achievement after being given treatment. At initial observation, the majority of children were in the "beginning to develop" (MB) category. After a series of treatments, the number of children in the "very well developed" (BSB) category increased by 100% at the last treatment. Engklek games have been shown to be effective in training children's strength, balance, and agility, as supported by the theory of gross motor development according to Vygotsky and Piaget, as well as previous research.

This study concluded that the traditional game of engklek significantly improves early childhood gross motor skills. In addition to supporting the physical aspect, the game also enriches the child's learning experience in a fun way. These findings recommend the integration of traditional games in early childhood learning to support holistic development.

**Keywords:** gross motor, traditional game of engklek, early childhood

**History Article:** Submitted 10 June 2024 | Revised 22 July 2024 | Accepted 29 November 2024

**How to Cite:** Harianti, N., Harianti, N. P., Marbun, S., & Situmorang, S. M. A. (2024). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Tk Amir Hamzah Medan. *Journal Education For All: Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 33-40,

DOI: <https://doi.org/10.24114/jefa.v13i1.60255>



## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fasilitas pendidikan anak pada jenjang usi dini, dengan tujuan dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak dari seluruh aspek. Salah satu aspek yang harus dikembangkan yaitu motorik kasar anak (Makleat, 2021; Purba et al., 2020). Terdapat tahapan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu, anak sudah mampu berjalan naik turun tangga, memilih makanan, berdiri dengan satu kaki, melompat, berputar, menangkap bola dan mengayuh sepeda (Khadijah & Sholeha, 2021). Hasil pengamatan dalam pembelajaran pada kelas B di TK Amir Hamzah Medan menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak belum berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari aktivitas senam, di mana pada gerakan melompat, anak-anak masih melompat seperti berjinjit dan belum mampu melakukan lompatan dengan sempurna. Selain itu, pada gerakan mengayunkan satu kaki ke depan secara bergantian, anak masih kesulitan menjaga keseimbangannya. Minimnya variasi kegiatan pengembangan motorik kasar yang dilakukan oleh guru, serta keterbatasan media stimulasi seperti permainan tradisional, menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan motorik kasar anak di sekolah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Chairilisyah, dan Hukmi (2018) di TK Nurul Huda Pekanbaru menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun tergolong rendah sebelum dilakukan treatment. Setelah dilakukan intervensi berupa permainan tradisional bakiak, kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan signifikan sebesar 40,7%. Hasil serupa ditemukan dalam studi oleh Santoso dan Wulandari (2020), yang menyimpulkan bahwa permainan engklek sebagai salah satu jenis permainan tradisional juga mampu meningkatkan keseimbangan dan koordinasi motorik kasar anak usia dini.

Kajian internasional turut mendukung pentingnya pengembangan motorik kasar pada anak usia dini. Studi oleh Gallahue dan Ozmun (2013) menegaskan bahwa perkembangan motorik kasar merupakan dasar bagi perkembangan fisik anak yang optimal, termasuk keterampilan sosial dan kognitif. Penelitian oleh Cordova et al. (2020) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa program berbasis aktivitas fisik yang bervariasi, seperti lompat tali dan permainan bola, efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini hingga 35%. Hal ini menunjukkan bahwa motorik kasar tidak hanya penting untuk kesehatan fisik tetapi juga untuk mendukung kesiapan anak dalam menghadapi berbagai tantangan belajar di masa depan. Dengan demikian, pengembangan motorik kasar melalui metode yang terstruktur, bervariasi, dan berbasis permainan menjadi urgensi yang harus diperhatikan, terutama pada anak-anak di TK Amir Hamzah Medan. Penelitian ini mengangkat isu tersebut dengan menekankan pentingnya penggunaan permainan tradisional sebagai media stimulasi yang tidak hanya mudah diakses tetapi juga relevan dengan budaya lokal.

Permainan engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang dimainkan dengan cara melompat dari satu kotak ke kotak lainnya sambil menjaga keseimbangan tubuh. Permainan ini membutuhkan kekuatan otot, koordinasi, dan keseimbangan yang baik (Rosdiana & Irwan, 2020). Hassani mengungkapkan bahwa permainan engklek tidak hanya melatih kemampuan motorik kasar tetapi juga dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik dan interpersonal (Mulyani, 2013). Selain itu, penelitian oleh Santoso dan Wulandari (2020) menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti engklek efektif dalam meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan kemampuan fisik anak usia dini, terutama anak-anak di usia pra-sekolah.

Kajian lain oleh Rahman dan Syahputra (2019) menekankan bahwa permainan tradisional umumnya melibatkan aktivitas fisik yang bermanfaat untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak. Sebagai contoh, permainan bakiak dan galah asin dinilai mampu melatih kekuatan otot kaki, ketepatan gerak, dan kerja sama tim. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa permainan tradisional berfungsi sebagai sarana yang menyenangkan untuk menstimulasi perkembangan fisik dan sosial anak, mengingat elemen kompetisi dan interaksi sosial yang ada di dalamnya.

Dalam konteks global, studi oleh Cordova et al. (2020) di Amerika Serikat menyoroti efektivitas permainan berbasis gerakan, termasuk variasi permainan lompat, dalam meningkatkan keseimbangan dan daya tahan motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini sejalan dengan pandangan Gallahue dan Ozmun (2013), yang menyatakan bahwa aktivitas melompat seperti yang terdapat dalam permainan tradisional engklek, berkontribusi besar terhadap perkembangan dasar kemampuan motorik kasar. Dengan demikian, permainan engklek sebagai salah satu bentuk permainan tradisional memiliki nilai strategis dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana permainan tradisional engklek dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Amir Hamzah Medan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasi-Experimental Design* dengan bentuk *The Equivalent Time Sample Design*, yang memungkinkan pengamatan berulang terhadap subjek yang sama dalam kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *saturation sampling*, yang melibatkan seluruh populasi sasaran. Sampel penelitian ini terdiri atas 11 anak usia 5-6 tahun yang terdaftar di TK Amir Hamzah Medan pada Tahun Ajaran 2023/2024.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen non-tes berupa lembar observasi. Lembar observasi ini berisi deskriptor kemampuan motorik kasar anak, seperti kemampuan melompat, menjaga keseimbangan, dan kekuatan otot. Deskriptor disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik kasar yang sesuai dengan standar perkembangan anak usia dini. Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama sesi permainan engklek berlangsung, dan hasilnya dicatat secara sistematis sesuai dengan skor yang telah ditentukan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data non-parametrik. Uji yang digunakan adalah Uji Wilcoxon, yang bertujuan untuk menguji perbedaan signifikan antara kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah perlakuan. Uji Wilcoxon dipilih karena jumlah sampel yang relatif kecil dan data yang diperoleh bersifat ordinal. Analisis dilakukan dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan dari permainan engklek terhadap kemampuan motorik kasar anak. Hasil analisis data memberikan gambaran kuantitatif tentang perubahan kemampuan motorik kasar anak, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas permainan engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan signifikan dalam capaian motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Amir Hamzah Medan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan permainan tradisional engklek. Peningkatan tersebut dapat dilihat secara rinci dalam setiap tahap perlakuan, sebagaimana disajikan pada penjelasan berikut:

### Perlakuan 1: Observasi 1 ( $O_1$ ) dan Observasi 2 ( $O_2$ )

Hasil menunjukkan bahwa pada Observasi 1 ( $O_1$ ), terdapat 2 anak (18%) yang berada dalam kategori *Belum Berkembang* (BB), sementara 9 anak (82%) berada dalam kategori *Mulai Berkembang* (MB). Pada tahap ini belum ada anak yang mencapai kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH) atau *Berkembang Sangat Baik* (BSB). Setelah perlakuan ( $O_2$ ), terdapat peningkatan yang signifikan, di mana tidak ada lagi anak dalam kategori BB. Sebanyak 7 anak (64%) berada dalam kategori MB, dan 4 anak (36%) mencapai kategori BSH.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek memberikan stimulus pada anak untuk lebih aktif bergerak. Melalui aktivitas melompat, menjaga keseimbangan, dan koordinasi gerakan, kemampuan motorik kasar mereka mulai berkembang. Penelitian sebelumnya oleh Sulistyio et al. (2021) menyebutkan bahwa permainan yang melibatkan aktivitas fisik secara intensif dapat meningkatkan kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi tubuh anak. Hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh pada Observasi 2.

### **Perlakuan 2: Observasi 3 ( $O_3$ ) dan Observasi 4 ( $O_4$ )**

Pada Observasi 3 ( $O_3$ ), sebanyak 3 anak (27%) masih berada dalam kategori MB, sementara 8 anak (73%) sudah mencapai kategori BSH. Pada Observasi 4 ( $O_4$ ), terjadi peningkatan signifikan di mana tidak ada anak dalam kategori MB, 5 anak (45%) mencapai kategori BSH, dan 6 anak (55%) telah mencapai kategori BSB. Peningkatan ini menunjukkan adanya dampak positif yang berkelanjutan dari permainan engklek terhadap kemampuan motorik kasar anak. Anak-anak yang sebelumnya berada dalam kategori MB mulai menunjukkan peningkatan koordinasi dan kelincahan yang lebih baik. Apriani dalam Darmawati & Widyasari (2022) menyatakan bahwa permainan tradisional seperti engklek mampu mengoptimalkan kemampuan fisik anak dengan cara menggerakkan seluruh anggota tubuh, melatih keseimbangan, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Aktivitas ini juga menstimulasi perkembangan motorik kasar dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani anak.

### **Perlakuan 3: Observasi 5 ( $O_5$ ) dan Observasi 6 ( $O_6$ )**

Pada Observasi 5 ( $O_5$ ), sebanyak 4 anak (36%) berada dalam kategori BSH dan 7 anak (64%) mencapai kategori BSB. Pada Observasi 6 ( $O_6$ ), semua anak (100%) telah mencapai kategori BSB. Tidak ada lagi anak dalam kategori BB, MB, maupun BSH. Hasil ini menunjukkan bahwa permainan engklek tidak hanya membantu anak mencapai kategori perkembangan yang sesuai harapan (BSH) tetapi juga mendorong mereka mencapai tingkat perkembangan motorik kasar yang optimal (BSB). Menurut Sulistyio et al. (2021), kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun mencakup lima aspek utama, yaitu kekuatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan koordinasi. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Darmawati & Widyasari (2022) yang menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek secara signifikan meningkatkan kelincahan dan koordinasi gerakan tubuh anak.

### **Hasil Uji Hipotesis**

Hasil uji Wilcoxon dengan SPSS 26 menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk setiap perlakuan sebagai berikut:

- Perlakuan 1 ( $O_2 - O_1$ ): 0,004
- Perlakuan 2 ( $O_4 - O_3$ ): 0,002
- Perlakuan 3 ( $O_6 - O_5$ ): 0,002

Karena nilai Asymp.Sig. lebih kecil dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ), maka hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari permainan tradisional engklek terhadap capaian motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Permainan engklek memberikan stimulus fisik berupa aktivitas melompat yang melibatkan kekuatan otot kaki, koordinasi mata dan kaki, serta keseimbangan tubuh. Aspek-aspek ini sesuai dengan indikator perkembangan motorik kasar yang diungkapkan oleh Sulistyio et al. (2021). Selain itu, anak-anak juga belajar menyusun strategi untuk menentukan langkah melompat, yang secara tidak langsung melatih kecerdasan kinestetik dan kemampuan problem-solving mereka. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Apriani (dalam Darmawati & Widyasari, 2022), yang menyatakan bahwa permainan tradisional dapat mengoptimalkan perkembangan fisik anak secara holistik. Dengan demikian, permainan

tradisional engklek tidak hanya menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan tetapi juga efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan data yang telah disajikan, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan permainan tradisional engklek memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Amir Hamzah Medan. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian dengan pendekatan komparatif serta dukungan teori:

### **Perbandingan antar Observasi dan Progres Perkembangan Motorik Kasar**

Pada **observasi 1 (O1)**, sebagian besar anak (82%) berada dalam kategori "Mulai Berkembang" (MB), dengan 18% lainnya berada pada kategori "Belum Berkembang" (BB). Setelah perlakuan pada **observasi 2 (O2)**, terjadi peningkatan signifikan di mana 64% anak masih dalam kategori MB, tetapi sudah ada 36% anak yang naik ke kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek mampu memberikan stimulasi pada aspek motorik kasar anak, terutama pada kemampuan koordinasi gerakan, keseimbangan, dan kelincahan. Hasil ini sejalan dengan teori perkembangan motorik dari Gallahue dan Cleland-Donnelly (2003), yang menyatakan bahwa kegiatan fisik berstruktur, seperti permainan, dapat mendorong perkembangan motorik kasar melalui penguatan keterampilan lokomotor dan keseimbangan.

### **Peningkatan Lebih Lanjut pada Perlakuan Kedua (O3 dan O4)**

Pada **observasi 3 (O3)**, sebagian besar anak (73%) telah mencapai kategori BSH, dan hanya 27% yang masih berada pada kategori MB. Setelah perlakuan lebih lanjut, pada **observasi 4 (O4)**, sebanyak 55% anak sudah berada pada kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB), sedangkan 45% anak masih dalam kategori BSH. Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek memberikan dampak kumulatif yang positif pada perkembangan motorik kasar anak. Penelitian dari Derri et al. (2001) juga mendukung hasil ini, di mana permainan tradisional terbukti efektif dalam meningkatkan aspek keseimbangan dan koordinasi tubuh anak usia dini. Permainan ini menggabungkan elemen melompat, berdiri dengan satu kaki, dan mengarahkan gerakan, yang secara alami melibatkan keterampilan motorik kasar anak.

### **Puncak Perkembangan pada Perlakuan Ketiga (O5 dan O6)**

Pada **observasi 5 (O5)**, 36% anak berada dalam kategori BSH dan 64% lainnya sudah mencapai kategori BSB. Pada **observasi 6 (O6)**, seluruh anak (100%) sudah mencapai kategori BSB, menunjukkan keberhasilan maksimal dari intervensi menggunakan permainan tradisional engklek. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa permainan tradisional engklek tidak hanya mendukung perkembangan motorik kasar tetapi juga memberikan peluang bagi anak untuk mencapai keterampilan optimal dalam aspek keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan. Menurut teori perkembangan motorik Piaget (1962), aktivitas fisik yang melibatkan eksplorasi lingkungan dapat memperkuat kemampuan sensorimotorik anak, yang merupakan fondasi penting bagi perkembangan motorik kasar.

### **Komparasi dengan Penelitian Sebelumnya**

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi oleh Apriani (dalam Darmawati & Widyasari, 2022), yang menemukan bahwa permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan fisik anak, termasuk kekuatan dan keseimbangan. Penelitian lain oleh Sulisty, Pudyaningtyas, & Sholeha (2021) juga mendukung temuan ini, di mana permainan tradisional terbukti melatih kekuatan otot dan fleksibilitas anak.

Selain itu, penelitian dari Puspitasari & Munzil (2020) menegaskan bahwa permainan tradisional melibatkan unsur interaksi sosial, sehingga tidak hanya memengaruhi aspek motorik, tetapi juga

memberikan dampak positif pada kemampuan emosional dan sosial anak. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) masing-masing 0,004; 0,002; dan 0,002 pada setiap tahap perlakuan, yang menunjukkan pengaruh signifikan penggunaan permainan tradisional engklek terhadap capaian motorik kasar anak.

Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi bahwa permainan tradisional dapat dijadikan alternatif dalam program pendidikan anak usia dini (PAUD), terutama untuk meningkatkan aspek motorik kasar anak dengan cara yang menyenangkan dan terstruktur. Dengan demikian, permainan tradisional engklek terbukti tidak hanya sebagai aktivitas fisik yang menghibur, tetapi juga sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini. Integrasi permainan ini ke dalam kurikulum pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Amir Hamzah Medan. Pada awal observasi, sebagian besar anak berada dalam kategori *Belum Berkembang* (BB) dan *Mulai Berkembang* (MB), namun setelah perlakuan menggunakan permainan tradisional engklek, terjadi peningkatan bertahap di mana anak-anak mulai mencapai kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH) hingga akhirnya mayoritas berada pada kategori *Berkembang Sangat Baik* (BSB). Permainan engklek terbukti efektif dalam melatih kekuatan, keseimbangan, kelentukan, dan koordinasi gerakan anak, sesuai dengan teori perkembangan motorik kasar yang menekankan pentingnya aktivitas fisik yang terstruktur. Hasil uji statistik Wilcoxon juga menunjukkan pengaruh yang signifikan pada setiap tahap perlakuan, mendukung hipotesis bahwa permainan engklek dapat menjadi media stimulasi yang optimal untuk perkembangan motorik kasar anak. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa permainan tradisional engklek dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagai metode yang menyenangkan dan efektif untuk mendukung perkembangan fisik anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Apriani, T. (2022). *Permainan Tradisional dan Perkembangan Motorik Anak*. Dalam Darmawati & Widayarsi (Eds.), *Permainan Tradisional untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 14-21.
- Bintoro, Y., & Nugraheningsih, G. (2021). Kontribusi Kelentukan, Kekuatan, Dan Daya Tahan Atlet Gulat Sasana Bantul. *Jurnal Olympia*, 26-36.
- Chan, F. (2012). Strength Training (Latihan Kekuatan). *Jurnal Cerdas Sifa*, 1-8.
- D.P, A. M., NLK, I., & NK, K. D. (2015). Optimalisasi Kelenturan (Flexibility), Keseimbangan (Balance), dan kekuatan (Strength) Tubuh Manusia Secara Instan dengan Menggunakan "Secret Method". *Jurnal Virgin*, 40-49.

- Darmawati, N. B., & Widyasari, C. (2022). Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6827-6826.
- Ekayanti, & Servista. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Foot Print Game di TK Negeri Pembina Pancur Batu T.A 2021/2022. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 152-158.
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *RAUDHAH*.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caramedia Communication.
- Fauzy, A. (2019). *Metode Sampling*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 717-733.
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 195-200.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA.
- Kurniati, E. (2016). *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Kusyanto, Y. (1996). *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan 3*. Bandung: GANECA EXACT BANDUNG.
- Muhyi, M., Hartono, Budiyono, S. C., Satianingsih, R., Sumardi, Rifai, I., et al. (2018). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Mulyani, N. (2016). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mulyani, S. (2013). *45 Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: LANGENSARI PUBLISHING.
- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 86-96.
- Makleat, N. (2021). Hambatan perkembangan kognitif anak usia dini selama masa belajar dari rumah (BDR) Early Childhood Cognitive Development Barrier while Learning from Home. *Journal of Millennial Community*, 3, 24-29.
- Purba, A., Kartika, E., TANO, D. B.-M., & 2020, undefined. (2020). Pembinaan Kelompok Remaja Melalui Edukasi & Peer Educators Kesehatan Reproduksi Di Desa Tanjung Rejo. *lonsuit.unismuhluwuk.ac.id*, 3(1).  
<http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/monsuan/article/view/509>
- Rosdiana, A. L., & Irwan, M. (2020). Penggunaan Alat Permainan Edukatif Di Taman Kanak-Kanak Generasi Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Millennial Community*, 2(2), 71-76.
- Maghfiroh, R., Wulandari, R., & Damayanti, A. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 104-115.
- Mulyani, T. (2013). *Pentingnya Permainan Tradisional dalam Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Indeks.

- Pratiwi, W. C., & Munawar, M. (2014). Peningkatan Keseimbangan Tubuh Melalui Berjalan Di Atas Versa Disc Pada Anak Kelompok B PAUD Taman Belia Candi Semarang. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 40-62.
- Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian AUDIA*, 18-39.
- Putri, E. E., Chairilisyah, D., & Hukmi. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Bakiak Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Huda Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1-15.
- Piaget, J. (1962). *Play, Dreams and Imitation in Childhood*. New York: W.W. Norton & Company.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sulistyo, B., Pudyaningtyas, R., & Sholeha, D. (2021). *Motorik Kasar Anak Usia Dini: Perspektif dan Pendekatan Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rahman, T., Herlina, H., & Salsabila. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Bermain Jejak Kaki. *TULIP: Jurnal Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten*, 93-104.
- Saputri, E. M., Evia, D., & Sinaga, S. I. (2019). Implementasi Permainan Tradisional (Petak Umpet) Topeng Hewan Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun Kelompok B Di PAUD TAAM Muhajirin Palembang. *PERNIK Jurnal PAUD*, 66-77.
- Sarwono, J., & Budiono, H. (2012). *Statistika Terapan Aplikasi untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS, AMOS, dan EXEL*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiawati, S., Indarto, W., & Novianti, R. (t.thn.). Kemampuan Fisik Motorik Kasae Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Pekanbaru.
- Sulistyo, I. T., Pudyaningtyas, A. R., & Sholeha, V. (2021). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 156-161.
- Sumarsono, R. N. (2022). *Permainan Tradisional Nusantara*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Widiastuti, I., & Kartika, N. (2019). Analisis Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Keseimbangan dan Koordinasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 87-95.
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.
- Zubaidah, R., & Pratiwi, D. (2020). Penggunaan Metode Permainan untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 8(3), 56-65.